

**FANTASI ANAK
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

M Syarif Hidayatullah

NIM : 0912054021

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

**FANTASI ANAK
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

M Syarif Hidayatullah

NIM 0912054021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah
Satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-I dalam bidang Seni Rupa Murni**

2016

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

FANTASI ANAK SEBAGAI IDE PENCIPTAN SENI LUKIS diajukan oleh M Syarif Hidayatullah, NIM 0912054021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Setyo Priyo Nugroho, M. Sn.
NIP 1975080 92001321 003

Pembimbing II/Anggota

Satrio Hari Wicaksono, S. Sn, M.Sn.
NIP 19860015 201212 002

Cognate/Anggota

Drs. Syafruddin, M. Hum
NIP 19540802 198103 1004

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIP 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 00

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Syarif Hidayatullah

NIM : 0912054021

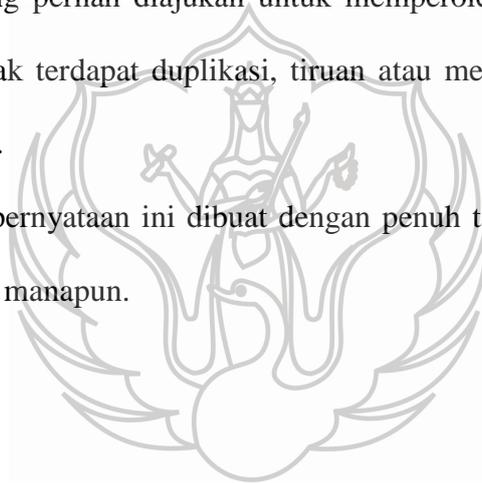
Fakultas : Seni Rupa

Program Studi : Seni Rupa Murni

Judul Tugas Akhir : Fantasi Anak sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tugas akhir karya seni ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan oleh pihak lain dan tidak terdapat duplikasi, tiruan atau membuat ulang karya orang lain secara sengaja.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Yogyakarta, 14 Juni 2016

Pembuat Pernyataan

M Syarif Hidayatullah



Aku persembahkan seluruh rasa cinta dan sayangku kepada kedua orang tuaku Bapak Najamuddin dan Ibu Murniati, Anak dan Istriku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dorongan dukungan dan doa yang selalu menyertai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin. Dengan Memanjatkan segala puji serta syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan berkah dan karunianya, sehingga laporan Tugas Akhir ini yang berjudul FANTASI ANAK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS, dapat terselesaikan dengan baik.

Pada penyusunan Tugas Akhir ini tidak semata-mata hasil kerja sendiri, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun secara non materi. Maka dari itu diucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada yang terhormat:

1. Setyo Priyo Nugroho, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak mengarahkan, mendukung, memberikan masukan dan mengajarkan pelajaran berharga selama penyusunan Tugas Akhir.
2. Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah mengarahkan, mendukung, memberikan semangat dan masukan dalam penyelesaian Tugas Akhir.
3. Drs. Syafruddin, M. Hum., selaku Cognate yang telah banyak memberikan masukan, dukungan dan pengarahan dalam sidang kelulusan.
4. Prof. Dr. M Agus Burhan, M. Hum., selaku Dosen Wali yang telah banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.

5. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak mengajarkan berbagai pelajaran berharga selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Seni Rupa dan Jurusan Seni Murni yang telah banyak memberikan dukungan dalam bidang administrasi dari awal hingga akhir selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kepada kedua orang tua bapak Najamuddin dan ibu Murniati. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepadaku
11. Anakku dan istriku tercinta yang selalu mendampingi dan mensupport selama selama ini dan selama disaat pengerjaan tugas akhir.
12. Keluarga besar pak Cipto
13. Teman-teman kelompok MATA Art
14. Keluarga Besar IKMT ISI Yogyakarta.
15. Sahabat-sahabatku, Phalonk, Atak Lalu, Dayat, Samsi ciu, Adi, Urua, Wisnu Aji, Mario Viani, Prima Andy Kurniawan, Dadang Kurnia, Bimas, Fito Anugrah, Stenly, Ema, yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan bantuan.
16. Keluarga Besar Geng Mawar telah banyak membantu dan dukungan penuh

17. Pak Bardi telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan bantuan.
18. Teman-teman angkatan 2009 Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Aki Matsudaira, Wiwik Setiawati, Eka Susilawati, Seruni bodja Wati, Ipong, Matheus Sakeus, Ega Budaya, Hasan Agus, Bayu Murti, Taufik Hidayat, Adek Dimas Ajisaka, Stenly Emil, Christopel, Aleksandra, Yohanes lestariono) yang telah bersama-sama dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
19. Teman-teman seperjuangan dalam penyusunan Tugas Akhir.
20. Ibu Astuti selaku pemilik kosan yang telah memberikan banyak motivasi dan berbagai pelajaran berharga yang diberikan.
21. Saya tidak dapat menulis seluruh nama di lembar ini, namun saya telah mengukir nama kalian di dalam hati, yang telah hadir, baik itu dalam hal penyusunan Tugas Akhir, perkuliahan, dan lingkungan di sekeliling. Kisah kalian takkan terlupakan.

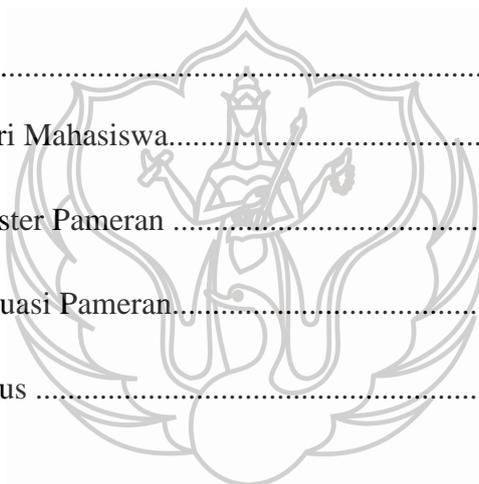
Yogyakarta, 29 Juni 2016

M Syarif Hidayatullah

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	1
Halaman Judul.....	2
Halaman Pengesahan.	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pernyataan.....	4
Halamana Persembahan.	5
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	11
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Penciptaan	14
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul	7
BAB II KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan	10
B. Konsep Bentuk/Wujud.....	15
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	23
A. Tahap Pematangan Ide	23

1. Stimulasi/Pengamatan	23
2. Kontemplasi/Pematangan ide	37
B. Proses visualisasi - Persiapan alat dan bahan, teknik serta visualisasi	25
Bahan – Alat – Teknik	38
C. Tahap Visualisasi/pembentukan	30
BAB IV DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA.....	35
BAB V PENUTUP.....	75
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	79
A. Foto Diri Mahasiswa.....	79
B. Foto Poster Pameran	82
C. Foto Situasi Pameran.....	83
D. Katalogus	84



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar Acuan

Gambar. 1 Foto aktifitas anak penulis	29
Gambar. 2 Contoh-contoh gambar serta tulisan anak penulis.....	30
Gambar. 3 Contoh lukisan dengan aliran surealisme 1, Gabriel Pacheco	19
Gambar. 4 Contoh lukisan dengan aliran surealisme 2, Marc Chagall	20
Gambar. 5 Contoh lukisan dengan aliran surealisme 3, Salvador Dali	21
Gambar. 6 Dari buku “Winnie dan komputernya”, Valerie Thomas dan Korky Paul	22

Gambar Tahapan Pembentukan

Gambar. 7 Bahan dan Alat.....	31
Gambar. 8 Kanvas dalam keadaan sudah siap dipakai	32
Gambar.9 Proses pembentukan [1-6].....	33

Gambar Karya

Gambar. 10 “ Ada Yang Kurang ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 140 x 175cm ..	49
Gambar. 11 “ Aku ingin rambutku sampai ke Jakarta ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 120 x 150cm.....	51

Gambar. 12 “ Obatku Cuma Susu Ibu ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 120 x 150cm.....	40
Gambar. 13 “ Rumah Berjalan ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 100 x 150cm	42
Gambar. 14 “ Gotong Royong ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 80 x 100cm	44
Gambar. 15 “ Kerja Sama ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 100 x 150cm	59
Gambar. 16 “ Monster ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 120 x 150cm	60
Gambar. 17 “ Masinis ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 100 x 150cm.....	62
Gambar. 18 “ Sebenarnya Dia Baik ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 100 x 150cm	51
Gambar. 19 “ Rumah di Atas Awan ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 100 x 120cm	53
Gambar. 20 “ Mampir di Rumah Kitty ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 120 x 150 cm.....	67
Gambar. 21 “ Ikan Paus Yang Baik ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 140 x 175cm	69
Gambar. 22 “ Bermain di Awan ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 100 x 120cm....	72
Gambar. 23 “ Anjing Tidak Bersalah ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas 100 x 120 cm	60
Gambar. 24 “ The Wheels on the bus go round and round ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 140 x 175cm.....	62
Gambar. 25 “ Contoh Rumah Idaman ”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 140 x 175cm.....	64

Gambar. 26 “**Keadilan**”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 70 x 70cm78

Gambar. 27 “**Penjual Es Puter**”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 60 x 80cm80

Gambar. 28 “**Pabrik Permen**”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 140 x 175cm.....81

Gambar. 29 “**Piknik ke Bulan**”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 140 x 175cm71

Gambar. 30 “**Lomba Angkat Batu**”, Cat Akrilik di Atas Kanvas, 80 x1085
cm..73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seorang anak dikaruniai dengan potensi kemampuan yang luar biasa besar. Dalam realita, tak seorangpun yang mampu mengaktualkan semua potensi kemampuan yang dimilikinya.¹

.....adalah yang diungkapkan oleh Maria Montessori (1870-1952), pelopor dalam perkembangan metode belajar anak dimana ia menerapkan metode pembelajaran multi indrawi lewat kegiatan sehari-hari. Sebagai orang tua jelas ingin melihat keturunannya menjadi keperibadian yang baik. Penulis sendiri pernah menyekolahkan anak di Jakarta Montessori School. Kira-kira pernyataan oleh montessori inilah yang mampu menggambarkan perasaan penulis. Dengan anak melihat lingkungan sekitarnya, ia dapat membangkitkan pola fikir yang ia bangun sendiri. Buktinya selama ini penulis sering dikujutkan oleh kata-kata dan perilaku anak yang memperlihatkan kebaikan anak yang juga diirinigi fantasi. Sebagai contoh, obsesi seorang anak terhadap paus pembunuh/killer whale/Orca. Setelah ia mengetahui bahwa pernah ada pelatih atraksi dibunuh oleh paus pembunuh yang dilatihnya sendiri, dan itu karena paus pembunuh itu ditangkap secara paksa dari laut, dipisahkan oleh keluarganya dan kemudian dimasukkan ke dalam kolam untuk dijadikan atraksi hiburan manusia, dan telah hidup dalam kolam yang kecil untuk ukuran badan yang besar selama bertahun-tahun. Ia juga dijelaskan bahwa

¹ Montessori, Mariya, *The Absorbent mind*, pikiran yang mudah menyerap, pustaka pelajar, yogyakarta, 2008, p. xi

paus pembunuh dalam kehidupan alam tidak pernah menyerang manusia, hanya dalam kondisi disekap bertahun-tahun yang akhirnya mengalami semacam psikosis dapat melukai manusia. Bahwa ternyata paus pembunuh adalah makhluk dengan inteligens yang tinggi, sama manusia tidak kalah dalam perasaan sosial, dan sesama mamalia yang masa mengandung dan menyusui lebih lama dibanding manusia yaitu selama 17 bulan untuk mengandung dan menyusui selama 3 tahun. Kemiripan sifat seperti ini yang mungkin buat anak semakin tertarik, anak rupanya sangat bersimpati dengan keadaan mereka, hingga dia sering ingat cerita paus pembunuh itu. Anak adalah makhluk yang sangat mampu merasakan segala hal termasuk menderitaaan dan kesedihan dengan sungguh-sungguh, hanya dengan dengar cerita meski dia bahkan belum pernah melihat makhluk yang terlibat dalam ceritanya.

Bagi penulis, pengalaman memiliki anak datang dengan tiba-tiba tanpa diduga. Namun pengalaman ini adalah hal yang sangat indah daripada apapun yang dikenal oleh penulis. Penulis merasa dibukakan mata oleh anak terhadap banyak hal di dunia sehingga membuat pandangan penulis terhadap dunia berubah secara drastis. Pengalaman memdampingi anak ini juga ternyata menantang pikiran-pikiran dan pengetahuan-pengetahuan yang selama ini dimiliki oleh penulis. Karena saat melihat dunia melalui mata anak, ternyata penulis juga banyak dihadapkan oleh masalah-masalah atau problematika yang ada pada dunia yang membuat kecewa dan marah.

Dalam karya ini anak dengan tenang dan senang berenang bersama paus pembunuh yang bebas di alam. Dia sama sekali tidak merasa takut

karena ia tahu paus pembunuh tidak akan menyakitinya. Dia juga senang karena dia tahu bahwa paus pembunuhnya bebas didalam laut yang luas. Pengalaman memiliki anak datang dengan tiba-tiba tanpa diduga. Namun pengalaman ini adalah hal yang sangat indah daripada apapun yang dikenal oleh penulis. Penulis merasa dibukakan mata oleh anak terhadap banyak hal di dunia sehingga membuat pandangan penulis terhadap dunia berubah secara drastis. Pengalaman mendampingi anak ini juga ternyata menantang pikiran-pikiran dan pengetahuan-pengetahuan yang selama ini dimiliki oleh penulis.

Ucapan-ucapan seringkali menjadi kunci untuk mengintip kedalam dunia si anak yang penuh imajinasi dalam berfantasi. Kemurnian kata-kata dan perilaku yang dilontarkan secara spontan seringkali terdengar begitu indah. Dapat dilihat seperti yang dikatakan oleh Montessori priode 1 dari umur 0; sampai 7; 0 yang disebut priode septif, penangkapan, penerimaan dan pengenalan dunia luar dengan alat-alat indra. Hal ini merupakan suatu rencana motoris dan panca indra yang bersifat peragaan, *stoffelijk*.²

Hari demi hari yang dilalui bersama anak begitu diwarnai oleh kata-kata yang diucapkan yang membuat penulis terkejut, terharu, bingung, bangga, khawatir, sedih, bahagia dan tertawa geli yang tidak mungkin lagi dimiliki oleh orang dewasa. Banyak sekali kata-kata atau ucapan yang pernah terdengar saat berintraksi bersama anak, contoh salah satunya lagi seperti :

“Caca sedang gambar apa itu? Ni aisyah lagi kebulan pake pesawat roket yang kenceng banget terus nanti kalo udah nyampe agak pertengahan terus dilepas

² Fudyartanta, Ki. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, p. 15

bagian sininya (sayap roket) terus aku bawa alat-alat masak kayak sayur-sayuran, kompor, gelas, piring, sendok, garpu, terus tenda, eeee...kelapa, soalnya disana gak ada kelapa, pohon-pohon gak bisa hidup disana, terus ada tendanya, ada toiletnya, terus apalagi ya, o..ya galon soalnya gak ada air disana ma mesti pakek helem astronot yang ada udaranya biar bisa bernafas.”

Dalam menciptakan suatu pemikiran atau menciptakan suatu karya seni pastinya melakukan pengamatan sebelumnya atau memiliki referensi. Melihat contoh kutipan di atas, merupakan hasil interpretasi atas apa yang pernah dirasakan anak sebelumnya yaitu seorang anak yang sering memandang gambar-gambar pada buku mengenai luar angkasa, mendengar cerita dari orang-orang disekitar, bahwa di bulan tidak ada makanan dan tetap harus menggunakan helm yang berisikan oksigen agar bisa bernafas.

Hal yang menjadi dorongan besar bagi penulis juga untuk mengambil gagasan pada Tugas Akhir ini adalah pengalaman menonton film “*Inside Out*”, sebuah film dari Pixar/Disney Motion Pictures (2015). Meski dalam bentuk animasi anak-anak, film ini menjelaskan mekanisme terbentuknya memori serta mekanisme tersimpannya memori pada otak manusia khususnya pada anak. Dalam film ini terdapat suatu adegan dimana memori Riley (tokoh utama, anak berusia 11 tahun) jatuh kedalam “*Dump Memory*” atau sebuah jurang untuk dibuang memori yang kemudian akan terlupakan. Penulis pun membayangkan segala bentuk inspirasi yang anak telah berikan, dan berinisiatif untuk menyimpan memori-memori itu dalam bentuk lukisan, supaya terus diingat.

Dalam tugas akhir ini yang ingin penulis sampaikan melalui lukisan-lukisan adalah terutama cerita bagaimana rasanya menjadi seorang ayah.

Mengungkapkan bagaimana kekuatan dunia khayalan anak yang membawa ayahnya berjalan-jalan ke dunia dalam pikirannya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana dapat mewujudkan gambar fantasi atau bentuk hasil interpretasi dari kata-kata dan perilaku anak?
2. Bagaimana memvisualisasikan fantasi anak dalam lukisan?

C. Tujuan dan Manfaat

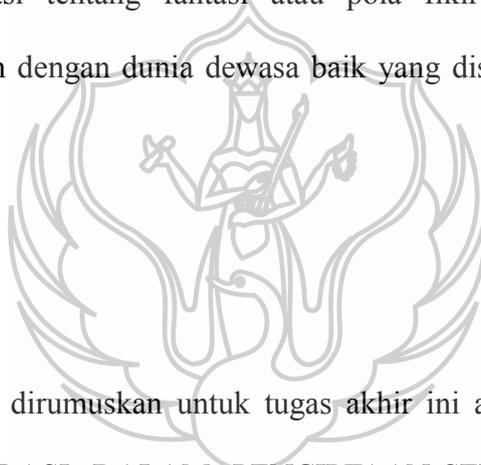
Berdasarkan rumusan penciptaan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Mengekspresikan apresiasi atau rasa kagum terhadap dunia dan pemikiran anak-anak.
2. Memvisualisasi dunia yang sejatinya disampaikan lewat ucapan atau bersifat lisan (Mewujudkan dalam lukisan hasil interpretasi dari kata-kata yang diucapkan oleh anak).

Adapun beberapa manfaat dalam penciptaan tugas akhir ini adalah :

Sebagai sarana untuk mengembangkan potensi estetis terhadap pengolahan bentuk objek-objek dunia fantasi kedalam suatu karya seni lukis.

1. Sebagai saran refleksi dan pengembangan potensi estetis terhadap pengolahan bentuk objek-objek fantasi dalam karya seni lukis.
2. Secara institusional (kelembagaan) dapat mengembangkan ide-ide kreatif tentang dunia fantasi anak tentang bagaimana pola fikir yang dimiliki pada anak.
3. Manfaatnya bagi masyarakat, bagaimana dapat membayangkan dan mengapresiasi tentang fantasi atau pola fikir anak yang sering kali bertentangan dengan dunia dewasa baik yang disadari ataupun yang tidak disadari.



D. Makna Judul

Judul yang dirumuskan untuk tugas akhir ini adalah: FANTASI ANAK SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS, dimana untuk mengantisipasi kekeliruan pengertian dalam judul laporan Tugas Akhir ini, akan dipaparkan pengertian

ANAK : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak diartikan dengan manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun.³ Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Secara normatif memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.⁴ Menurut (Berk, 1999 ahli psikologi perkembangan anak), mereka yang sedang berada dalam masa perkembangan masa prenatal,

³ Hasan, Alwi, ddk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, p. 41

⁴ Wiyani, Ardi, Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Gava Media, Yogyakarta, 2014, p. 8

lahir, atitama (anak tiga tahun pertama). Alitama (anak lima tahun pertama), dan anak tengah (usia 6- 12 tahun). 2 jika menurut teori tahap perkembangan Aristoteles, masa kanak-kanak jatuh pada usia 0-7 tahun, sedangkan masa anak-anak jatuh pada usia 7-14 tahun.⁵

Dalam tugas akhir ini, anak adalah keturunan kedua penulis sendiri yang ada pada masa kanak-kanak. Penulis juga akan membatasi usianya dari sekitar 2 hingga 4.5 tahun (usia saat dikerjakan TA ini) saat fantasinya dapat disampaikan menggunakan kata-kata. Ini dikarenakan yang ingin disampaikan adalah perasaan sebagai seorang ayah yang terinspirasi oleh kata-kata anak penulis sendiri (meski tidak semua inspirasi datang dari semata-mata dari ucapan namun dari ekspresi dan perilaku, sebagainya).

FANTASI: adalah hal yang berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja.⁶

MACAM-MACAM FANTASI

Terkait dengan tugas akhir ini, terdapat beberapa tipe fantasi yang sekiranya berperan penting :

1. Fantasi disadari : fantasi yang terjadinya disadari oleh individu yang bersangkutan. Contoh : seseorang sedang berimajinasi tentang suatu kejadian untuk berkarya. → yang dilakukan terhadap fantasi anak penulis.
2. Fantasi yang tidak disadari : fantasi yang terjadinya tanpa disadari atau disengaja. Fantasi semacam ini terjadi pada anak-anak, yang kadang-kadang menimbulkan dusta semu pada anak yang bersangkutan. → fantasi anak penulis

⁵Daryo, Agoes. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. 2011, p. 8

⁶Wikipedia. *Fantasi*. 2 Januari 2016. <https://id.wikipedia.org/wiki/Fantasi> (diakses Maret 1, 2016 jam 14.30 WIB).

3. Fantasi mencipta: fantasi aktif yang mampu menghasilkan karya kreatif misalnya lukisan. → menciptakan suatu karya lukisan berdasarkan fantasi penulis (yang disadari) tadi yang beralaskan fantasi (tidak disadari) oleh anak penulis⁷

Selain definisi terpisah-pisah dalam kedua kata utama dalam judul ini, terdapat penjelasan mengenai "FANTASI ANAK" oleh pakar psikologi anak dari Italy Maria Montessori (1870-1952). Menurut Montessori : seorang anak cenderung berfantasi secara alamiah, karena "mentalitas anak berbeda dari mentalitas orang dewasa; mereka suka melarikan diri dari batasan-batasan kita yang terlalu ketat dan menyolok, dan suka mengembara di dunia-dunia tidak nyata yang menyenangkan." Dan "(i)maginasi kreatif mirip dengan para seniman, hanya perbedaannya bahwa kreativitas seniman selalu berhubungan dengan realitas."⁸

Di lain sumber terdapat penjelasan pula bahwa "FANTASI ANAK-ANAK" adalah "kesanggupan jiwa membentuk tanggapan yang baru dengan pertolongan tanggapan yang telah ada, dinamakan berfantasi. Anak-anak sangat luas dan leluasa fantasinya, artinya dapat membuat gambaran khayal yang banyak dan luar biasa sehingga orang dewasa menganggapnya mustahil", misalnya penulis pernah melihat anak main jualan es krim dengan membalikkan sepeda roda tiga menjadi gilingan es. Tetapi menurut sumber yang sama, "mereka belum mampu membedakan antara gambaran pengamatan, gambaran ingatan dengan

⁷ <https://nurchaerah.wordpress.com/2013/06/04/apa-itu-fantasi-psikologi/> (diakses pada 5 Maret, 2016, jam 22:00 Wib)

⁸ Crain, William. *Teori Perkembangan - Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, p. 13

gambaran fantasi karena akal dan pengertian yang mereka miliki masih sederhana.”⁹

Kesimpulannya bahwa, terkadang sering kali kata fantasi dengan imajinasi menjadi satu arti, namun itu jauh dari arti sebenarnya, fantasi adalah hal yang berhubungan dengan dunia khayal dan tidak benar adanya pada dunia nyata sedangkan imajinasi adalah mengacu pada dunia nyata (duni hayal yang mampu dibuktikan hasil pemikirannya). Penulis menyebut yang digambarkan bukanlah representasi dari fantasi anak sendiri, melainkan fantasi mencipta saat berkarya berdasarkan fantasi penulis (yang disadari) yang dituntun fantasi (tidak disadari) oleh anak.



BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

⁹Zulkifli, L. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, p. 82